

## BAB 5.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari analisis perhitungan kekeringan untuk lokasi Kalimantan Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terjadinya kekeringan di Kalimantan tengah perlu diperlukan data hujan minimal 19 tahun per DAS, dari data tersebut harus dilakukan uji konsistensi yaitu : Uji *Outlier*, Uji Ketiadaan *Trend*, Uji Persistensi, Uji Stasioner. Setelah uji hidrologi tersebut dilakukan, maka dapat di lakukan uji berikutnya antara lain uji Smirnov Kolmogorov serta uji Chi Kuadrat. Setelah uji-uji hidrologi sudah memenuhi syarat untuk memperdiksikan tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 dilakukan dengan cara *Quadratic Trend Model*, dengan data ini dapat diketahui kekeringan dengan metode *Standardized Precipitation Index (SPI)*.
2. Nilai kekeringan dengan Standardized Precipitation Index (SPI) periode defisit bulanan (Januari-Desember) 2021 sampai dengan 2025 di Kalimantan Tengah sebagai berikut :
  - a. Januari : 1,00 s.d 2,00 (Cukup Basah s.d Amat Sangat Basah)
  - b. Pebruari : -0,99 s.d 1,49 (Normal s.d Cukup Basah)
  - c. Maret : -0,99 s.d 1,49 (Normal s.d Cukup Basah)
  - d. April : -0,99 s.d 1,99 (Normal s.d Sangat Basah)
  - e. Mei : -1,49 s.d 0,99 (Cukup Kering s.d Normal)
  - f. Juni : -1,99 s.d 0,99 (Cukup Kering s.d Normal)
  - g. Juli : -1,99 s.d 0,99 (Sangat Kering s.d Normal)
  - h. Agustus : -2,00 s.d -1,49 (Cukup Kering s.d Amat Sangat kering)
  - i. September : -2,00 s.d -1,49 (Cukup Kering s.d Amat Sangat kering)
  - j. Oktober : -2,00 s.d 0,99 (Cukup Kering s.d Amat Sangat kering)
  - k. November : -0,99 s.d 2,00 (Normal s.d Amat Sangat Basah)
  - l. Desember : 1,00 s.d 2,00 (Cukup Basah s.d Amat Sangat Basah)

3. Lokasi sebaran kekeringan pada DAS (Daerah Aliran Sungai) di Kalimantan Tengah tahun 2021–2025, berdasarkan analisis perhitungan kekeringan dengan menggunakan *Standardized Precipitation Index* (SPI). Maka dapat diprediksi daerah kabupaten Kalimantan tengah yang mengalami kekeringan sebagai berikut :
- a. 2021
    - 1) Juli : Gunung Mas, Kapuas, Pulang Pisau, Seruyan.
    - 2) Agustus : Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Murung Raya, Palangkaraya, Pulang Pisau, Seruyan.
    - 3) September : Barito Selatan, Gunung Mas, Kapuas, Palangkaraya
    - 4) Oktober : Gunung Mas.
  - b. 2022
    - 1) Agustus : Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Murung Raya, Palangkaraya, Pulang Pisau, Seruyan
    - 2) September : Barito Selatan, Gunung Mas, Kapuas, Palangkaraya
    - 3) Oktober : Gunung Mas.
  - c. 2023
    - 1) Juli : Kapuas, Pulang Pisau, Seruyan
    - 2) Agustus : Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Murung Raya, Palangkaraya, Pulang Pisau, Seruyan
    - 3) September : Barito Selatan, Gunung Mas, Kapuas, Palangkaraya, Seruyan.
    - 4) Oktober : Gunung Mas.
  - d. 2024
    - 1) Juli : Kapuas, Pulang Pisau, Seruyan
    - 2) Agustus : Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Murung Raya, Palangkaraya, Pulang Pisau, Seruyan
    - 3) September : Barito Selatan, Gunung Mas, Kapuas, Palangkaraya, Seruyan.
    - 4) Oktober : Gunung Mas.
  - e. 2025
    - 1) Juli : Kapuas, Pulang Pisau, Seruyan
    - 2) Agustus : Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Kota Waringin Barat, Murung Raya, Palangkaraya, Pulang Pisau, Seruyan.

- 3) September : Barito Selatan, Gunung Mas, Kapuas, Kota Waringin Barat, Kota Waringin Timur, Lamandau Palangkaraya, Seruyan, Sukamara.
- 4) Oktober : Gunung Mas.

## 5.2. Saran

Menyadari bahwa analisis dalam penelitian ini masih jauh belum sempurna, dan kurangnya refferensi yang di miliki oleh penulis, namun demikian kami memberikan saran agar penulisan selanjutnya lebih baik.

1. Menganalisis dengan menggunakan metode lain untuk mengetahui indek kekeringan pada lokasi yang sama, sehingga dapat membandingkan dengan analisis *Standardized Precipitation Index* (SPI).
2. Melakukan Analisis dengan Pola tanam pada saat terjadi kekeringan dan kondisi sangat basah, sehingga tidak terjadi kesalahan pada pola cocok Tanam.
3. Dapat dilakukan mitigasi khususnya kekeringan yang sangat ektrim, hal ini dapat dilakukan untuk domestik penerbangan.
4. Dengan mengetahui kondisi kekeringan maka dapat dilakukan untuk Operasi dan pemeliharaan Embung atau Bendung untuk pengaturan membuka dan menutup pintu air.

